

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permasalahan sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang belum bisa terselesaikan secara baik di Indonesia. Data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 mencatat peningkatan jumlah sampah di Indonesia sampai pada angka 7,2 juta ton/tahun. Berarti dari angka tersebut, jumlah sampah yang dihasilkan semakin meningkat setiap tahunnya dan tentunya memerlukan pengelolaan yang baik (Junaidi & Utama, 2023).

Kebiasaan konsumsi dari masyarakat menurut (Mustiadi, Astuti, & Purkuncoro, 2019, hal. 6) menyebabkan angka, jenis, dan karakteristik sampah meningkat 70%. Persoalan sampah bukan hanya persoalan pengelolaan sampah, tetapi juga menyangkut sikap masyarakat, kepedulian dan kesadaran terhadap sampah dan lingkungan. Masyarakat tidak sadar terhadap sampah, kasusnya seperti membuang sampah sembarangan ke sungai, hal itu berdampak pada penghambatan aliran sungai, sehingga jika musim hujan tiba dapat menyebabkan bencana banjir. Kemudian mengelola sampah dengan cara membakarnya, hal ini berdampak bagi polusi lingkungan dari asap pembakaran sampah tersebut yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat.

Permasalahan sampah menurut Yarianto (2005) dalam (Suntari, Pirngadi, & Syarifudin, 2018) merupakan permasalahan yang terkesan sederhana dan mudah untuk diatasi. Namun kenyataannya permasalahan sampah ini menjadi salah satu hal yang memerlukan penanganan khusus. Permasalahan pengelolaan sampah tidak akan pernah dapat terselesaikan jika hanya mengandalkan pemerintah tanpa ada peran serta dan partisipasi dari masyarakat didalamnya sebagai sumber penghasil dari sampah itu sendiri. Selama tidak ada kesadaran dari pemerintah dan masyarakat, maka permasalahan sampah tidak dapat terselesaikan dengan baik. Salah satu upaya dalam mendorong kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yaitu melalui program pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat menurut (Noor, 2011) merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesadaran masyarakat. Di mana pemberdayaan masyarakat ini menjadi salah satu konsep pembangunan yang berpusat pada masyarakat. Perlu adanya peningkatan pemahaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan agar masyarakat dapat berdaya guna serta mandiri. Proses pemberdayaan dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Sehingga pembangunan masyarakat bisa dimulai dengan meningkatkan potensi serta kemandirian masyarakat (Ze, 2023).

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menurut (Putra & Ismaniar, 2020) merupakan salah satu faktor kunci penyelesaian permasalahan sampah. Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini diperlukan partisipasi dan kontribusi masyarakat secara langsung dalam penerapan pengelolaan sampah ini, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan juga evaluasi sebagai langkah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang efektif kepada masyarakat. Salah satu program untuk mengatasi permasalahan sampah tersebut yakni dengan program 3R yakni *reduce*, *reuse* dan *recycle* (Novita, Rusli, & Tua, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 1 menyatakan bahwa pengelolaan sampah ini merupakan kegiatan sistematis, komprehensif dan berkelanjutan yang meliputi proses pengurangan dan penanganan sampah. Dari peraturan tersebut proses pengelolaan sampah harus dilakukan secara maksimal. Salah satu upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui praktik pengolahan sampah melalui *reduce* yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah, *reuse* yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi yang lain, serta *recycle* yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan. Salah satu lokasi yang melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah berbasis 3R ini yakni di Bank Sampah Zakiah Kampung Waluri Desa Lebakmuncang.

Kampung Waluri Desa Lebakmuncang merupakan salah satu desa wisata yang berada di daerah Perkotaan Ciwidey Kabupaten Bandung. Desa wisata

Lebakmuncang ini memiliki wisata budaya dan alam yang menarik untuk dikunjungi. Potensi keindahan alam yang luar biasa, salah satunya terletak pada perkebunan kopi dan tehnya. Pemandangan alam yang disuguhkan Desa Wisata Lebakmuncang ini akan menjadi tempat terbaik bagi para pengunjung. Keindahan dan kesegaran udara pegunungannya tentu akan membawa kenyamanan bagi setiap orang yang berkunjung, apalagi jika berkemah di daerah tersebut akan menambah kedekatan dengan alam yang masih asri (Tohir, Purnamasari, & Aditya, 2023).

Akan tetapi jika dilihat dengan bertambahnya pengunjung ke Kampung Waluri Desa Wisata Lebakmuncang ini, maka akan bertambah pula sampah yang dihasilkan, hal tersebut dipicu proses pengelolaan sampah di kawasan tersebut yang belum memadai. Maka dari itu Kampung Waluri menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan sampah yang berasal dari masyarakat yang dapat berdampak negatif pada lingkungan, kondisi sosial dan kesehatan masyarakat. Untuk mengatasi dampak tersebut, masyarakat Kampung Waluri berinisiatif untuk mendirikan Bank Sampah. Bank Sampah ini mengelola sampah rumah tangga, meskipun masih terbatas pada 3 RW di Desa Lebakmuncang. Menurut (Subekti, 2010), upaya tersebut mencerminkan respons nyata terhadap permasalahan pengelolaan sampah yang diakibatkan oleh pertumbuhan sektor pariwisata di kawasan tersebut.

Bank Sampah Zakiah berdiri pada tahun 2016, dikembangkan oleh salah satu warga yang merasa bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan saat ini belum mampu mengatasi total timbulan sampah yang ada dan masyarakat tidak merasakan dampak maupun manfaatnya dari pengelolaan sampah tersebut. Berdirinya Bank Sampah Zakiah ini menjadi implementasi nyata dari pendekatan pengelolaan sampah yang berfokus pada prinsip *reduce, reuse, recycle* yakni mengurangi, memanfaatkan kembali serta mendaur ulang sampah. Hal ini sesuai dengan teori dan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan bank sampah tidak hanya berperan dalam mengatasi volume sampah, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (Karwati, Hamdan, & Fitriani, 2021).

Aktivitas pengelolaan sampah di Bank Sampah Zakiah ini dikelola langsung oleh masyarakat Kampung Waluri Desa Lebakmuncang. Sistem di bank sampah ini

yakni menerima semua jenis sampah dari masyarakat. Jenis sampah yang diterima di Bank Sampah Zakiah terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dikelola dengan proses pengomposan melalui *maggot*, sedangkan jenis sampah anorganik akan melalui proses pemilahan sebelum akhirnya dijual pada pengepul maupun didaur ulang oleh masyarakat menjadi barang-barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Meskipun belum mencapai penurunan drastis dalam jumlah sampah, keberadaan Bank Sampah Zakiah ini menunjukkan upaya nyata dan hasil positif dalam hal pengelolaan sampah secara berkelanjutan di tingkat desa (Bank Sampah Zakiah, 2023).

Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, program pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduce, reuse, recycle* ini menjadi kerangka kerja yang efektif untuk mengurangi dampak sampah pada lingkungan di Kampung Waluri Desa Lebakmuncang. Namun dalam implementasinya di masyarakat seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya kesadaran lingkungan masyarakat, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat, serta kurangnya partisipasi masyarakat Kampung Waluri Desa Lebakmuncang dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Berdasarkan fakta serta rujukan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kontribusi dari pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat desa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penerapan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*), diharapkan dapat diketahui strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam upaya pengelolaan sampah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang pada penerapan konsep 3R di lingkungan desa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengelolaan Sampah Berbasis Konsep 3R dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa (Studi di Bank Sampah Zakiah Kampung Waluri Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya kesadaran lingkungan masyarakat desa dalam pengelolaan sampah berbasis *reduce, reuse, recycle*
- 1.2.2 Adanya keterbatasan pengetahuan dan pemahaman untuk mendukung sistem pengelolaan sampah berbasis *reduce, reuse, recycle* di Kampung Waluri
- 1.2.3 Kurangnya partisipasi masyarakat Kampung Waluri dalam pengelolaan sampah berbasis *reduce, reuse, recycle*

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Bagaimana Pengelolaan Sampah Berbasis Konsep 3R dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian yakni untuk mengetahui Pengelolaan Sampah Berbasis Konsep 3R dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan dunia pendidikan masyarakat, mengenai peningkatan kesadaran masyarakat melalui pengelolaan sampah berbasis konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang di khususkan dan diterapkan guna mencapai kemajuan pada suatu daerah.
- b. Untuk dijadikan bahan perbandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian di masa yang akan datang.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi peneliti, selaku pembelajaran untuk menambahkan ilmu pengetahuan dalam bidang riset ilmiah. Dengan melaksanakan proses penelitian

hendaknya mampu untuk mengenali secara langsung kegiatan Pengelolaan Sampah Berbasis Konsep 3R dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa.

- b. Bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kampung Waluri dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih bersemangat lagi dalam membangun dan mengembangkan potensi serta jati dirinya menjadi lebih berdaya, lebih sadar akan lingkungan dan mandiri melalui pengelolaan sampah berbasis konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*).
- c. Bagi pemerintah daerah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam proses pengelolaan sampah di masyarakat berbasis konsep 3R

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan seperangkat nilai yang berupa simbol atau konsep dalam penelitian yang dapat diukur dan diamati agar hasil penelitian diketahui dan memudahkan pengukuran dan penelitian, maka variabel-variabel dalam penelitian didefinisikan dalam bentuk definisi operasional. Dalam penelitian ini bentuk operasionalnya adalah:

### 1.6.1 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan, meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk proses pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir. Dalam proses pengelolaan sampah di Bank Sampah Zakiah dilakukan proses penyadaran awal pada masyarakat Kampung Waluri melalui sosialisasi edukasi secara *door to door*. Sosialisasi edukasi terkait proses pengelolaan sampah yang efektif ini, diberikan kepada masyarakat agar mereka mampu memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang efektif, sehingga mereka mampu menerapkan pengelolaan sampah ini dalam kehidupan sehari-hari.

### 1.6.2 Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Konsep 3R ini merujuk pada proses pengelolaan sampah melalui praktik *reduce* yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah, *reuse* yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang

sama maupun fungsi yang lain, serta *recycle* yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan, sehingga mampu meminimalisir jumlah sampah yang akan ditimbun di Tempat Pembuangan Akhir. Hasil dari penerapan *reduce, reuse, recycle* ini di Bank Sampah Zakiah sangat beragam, misalnya mengurangi pemakaian kantong plastik, menggunakan kembali dan mendaur ulang beberapa sampah, salah satu contohnya yakni gelas plastik menjadi piring, kemasan kopi menjadi karpet atau tas.

### 1.6.3 Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan merupakan suatu tindakan atau sikap masyarakat yang bertujuan untuk memahami pentingnya lingkungan yang sehat dan bersih. Kesadaran lingkungan dapat dilihat melalui perilaku dan tindakan masyarakat dalam situasi di mana mereka mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan dan menjaga keseimbangan ekosistem serta aktif dalam menyikapi permasalahan lingkungan hidup. Salah satu kesadaran lingkungan masyarakat Kampung Waluri yakni peduli pada lingkungan yang diwujudkan dalam proses pengelolaan sampah.